



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERSONAL HYGIENE PADA PENJAMAH MAKANAN KANTIN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BANJARSARI

Wahyu Candra Fitrianto¹, Windi Wulandari²

Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
wahyuoon58@gmail.com¹, ww122@ums.ac.id²

Abstrak

Pangan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia. Pangan termasuk kedalam kebutuhan manusia yang terpenting dan pemenuhannya harus terjamin oleh negara dengan berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen kunci bagi terciptanya sumber daya yang berkompeten dan berkualitas. Untuk memenuhi kebutuhan pangan maka produksi pangan melewati proses yang panjang sebelum sampai di tangan konsumen, sehingga berpotensi untuk tercemar oleh virus, parasite bakteri, cemaran kimia ataupun isik. Salah satu faktor kunci peningkatan keamanan pangan adalah kompetensi sumber daya manusia yang disebut *personal hygiene*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari Metode yang digunakan dalam bentuk survey yang bersifat observasional dengan metode pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari dan menggunakan teknik Purposive Sampling dengan kriteria inklusi yaitu penjamah makanan yang mengolah mulai awal sampai akhir di kantin Sekolah Dasar sebanyak 88 Responden. Hasil uji Fisher Exact diketahui bahwa pengetahuan ($p = 0,452$) dan sikap ($p = 0,452$) tidak berhubungan dengan *personal hygiene*. Pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* pada penjamah makanan kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene, Penjamah Makanan, Kantin Sekolah Dasar.*

Abstract

Food is a necessity needed by humans. Food is one of the most important human needs and its fulfillment must be guaranteed by the state based on the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia as a key component for creating competent and quality human resources. To meet food needs, food production goes through a long process before reaching consumers' hands, so it has the potential to be contaminated by viruses, bacterial parasites, chemical or physical contamination. One of the key factors in improving food safety is the competence of human resources, which is called personal hygiene. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the personal hygiene of elementary school food handlers in Banjarsari District. The method used was in the form of an observational survey with a cross-sectional approach. The population of this study were all elementary schools in the Banjarsari District and used the Purposive Sampling technique with inclusion criteria, namely food handlers who processed from start to finish in the Elementary School canteen as many as 88 respondents. The results of the Fisher Exact test show that knowledge ($p = 0.452$) and attitude ($p = 0.452$) are not related to personal hygiene. In this study, there was no relationship between knowledge and attitudes with personal hygiene in elementary school canteen food handlers in Banjarsari District.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Personal Hygiene, Food Handlers, Elementary School Canteen.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Soekarno-Hatta Gg.V Ponorogo, Jawa Timur

Email : wahyuoon58@gmail.com

Phone : 089672770478

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia, maka setiap orang memiliki hak guna mendapatkan pangan yang memiliki kualitas, gizi serta aman serta menyehatkan ketika dikonsumsi. Pangan termasuk kedalam kebutuhan manusia yang terpenting dan pemenuhannya harus terjamin oleh negara dengan berlandaskan UUD RI Tahun 1945 menjadi komponen kunci bagi terciptanya sumber daya yang berkompeten dan berkualitas. Pangan yang berkualitas dan aman ketika dikonsumsi memiliki peran krusial bagi pertumbuhan dan tingkat kesehatan manusia. Pangan yang dikonsumsi tersebut memiliki tugas yang sangat penting dalam pertumbuhan dan tingkat derajat kesehatan, maka dari itu harus diperlukannya keamanan pangan. Pengaturan tentang keamanan pangan sudah dijelaskan pada UU No.18 Tahun 2012 yang menegaskan bahwa keamanan pangan adalah posisi serta usaha yang dibutuhkan guna melindungi pangan dari potensi pencemaran kimiawi, biologi serta benda lainnya yang mampu memberikan kerugian, mengganggu serta mengganggu kesehatan individu, selain itu juga tidaklah berlawanan dengan budaya, kepercayaan, bahkan agama masyarakat. Sehingga pangan dapat dikonsumsi dengan aman. (Peraturan Presiden, pasal 1 ayat 5). Penjamah makanan merupakan pegawai atau tenaga kerja yang menangani makanan, mulai dari penyiapan makanan, pengolahan penyimpanan, pengangkutan, dan penyajian. Pengetahuan tentang perilaku dan tindakan penjamah makanan memberikan pengaruh pada mutu makanan yang disuguhkan (Amalia, 2016).

Personal Higiene adalah salah satu perilaku dari penjamah makanan yang sehat, bersih dan aman untuk mencegah pencemaran makanan mulai dari penyiapan hingga penyajian makanan. Jika penanganan makanan tidak dilakukan dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga penyajian maka akan menimbulkan dampak negative bagi konsumen yang kemudian dapat menyebabkan keracunan makanan. Personal hygiene adalah perawatan diri, termasuk menjaga kebersihan bagian tubuh seperti mata, rambut, mulut, hidung, kulit, gigi dan bagian tubuh lainnya yang berpotensi memiliki banyak kotoran atau kuman (Nurudeen dan Toyin, 2020).

Pengetahuan atau Knowledge merupakan output dari penginderaan manusia terhadap objek yang menggunakan indra yang dimilikinya, seperti hidung, telinga, mata dan sebagainya

(Notoatmodjo, 2018). Salah satu contoh kasus yang sering kali muncul adalah perilaku atau sikap dari penjamah makanan di kantin sekolah tidak memperhatikan sisi hygiene produk yang dijual. Berdasarkan penelitian (Edinda Ayu Miranti, 2016) menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki korelasi dengan (personal hygiene) hygiene perorangan penjamah makanan. Akan tetapi, pengetahuan tidak memiliki korelasi dengan sikap penjamah makanan

Menurut Notoatmodjo (2010) sikap bukanlah kesadaran akan motif tertentu, melainkan kesiapan atau kemauan untuk bertindak. Sikap itu tetap bukan termasuk dalam respon terbuka, melainkan respon tertutup. Supri Hartini (2022) juga menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara pengetahuan hygiene sanitasi serta ada korelasi antar sikap penjamah makanan dan hygiene perorangan.

Dari observasi awal penelitian yang dilaksanakan penulis pada SD wilayah Kecamatan Banjarsari, pada penerapan Personal Hygiene penjamah makanan disana banyak penjamah yang sudah memakai celemek dan penutup kepala. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap penjamah pada waktu itu diperoleh kesimpulan dari kuesioner tersebut dari 6 penjamah makanan yang di wawancara hanya 1 yang kurang pengetahuan dan sikap pada personal hygiene yang tidaklah sesuai dengan hukum landasan dari Keputusan Menkes R.I Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 yang mengatur terkait petunjuk syarat hygiene sanitasi makanan yang dalam hal ini berupa jajanan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap personal hygiene pada penjamah makanan di kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari.

METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah teknik kuantitatif yang melalui survey yang berkriteria observasional serta menitikberatkan pendekatan *cross-sectional*. Ada pun Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 - Mei 2023 pada penjamah makanan di seluruh SD pada Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Teknik mengambil sampel ini memakai Purposive Sampling melalui karakteristik inklusi penjamah makanan atau orang yang mengolah makanan dari awal sampai akhir di Kantin Sekolah Dasar Kecamatan Banjarsari dengan perhitungan

sampel minimal sebanyak 77 responden. Pengambilan data ini menggunakan kuesioner dan observasi langsung terhadap penjamah makanan.

Untuk menganalisis data ini menggunakan analisis data univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase pada variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan personal hygiene pada penjamah makanan kantin Sekolah Dasar. Analisis data bivariat juga digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan personal hygiene penjamah makanan kantin Sekolah Dasar menggunakan uji statistik *chi-square* dengan Fisher Exact. hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat diketahui. Kriteria keputusan penelitian adalah jika angka sig $p < 0,05$, (CI) 95%, maka H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan signifikan antara variabel. Apabila angka sig $p \geq 0,05$, (CI) 95%, sehingga H_0 diterima, sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Di wilayah tersebut terdapat 81 SD yang meliputi 47 SDN serta SD Swasta. Dari sekian banyak Sekolah Dasar yang ada di Wilayah Kecamatan Banjarsari hanya beberapa Sekolah Dasar yang tidak terdapat kantin di dalamnya.

1. Analisis Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Riwayat Pendidikan, dan Lama Waktu berjualan

Karakteristik Responden	N	(%)
Usia		
20-29 tahun	2	2,3%
30-39 tahun	37	42%
40-49 tahun	33	37,5%
50-59 tahun	16	18,2%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	40,9%
Perempuan	52	59,1%
Pendidikan Terakhir		
SD	7	8%
SMP	26	29,5%
SMA / Sederajat	53	60,2%
S1	2	2,3%
Lama Berjualan		
< 5 tahun	21	23,9%
≥ 5 tahun	67	76,1%

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa usia 20-29 tahun terdapat 2 responden dengan persentase 2,3%. Pada usia 30-39 tahun terdapat 37 responden dengan persentase 42%. Hasil usia responden yang didapatkan paling banyak yaitu pada usia 30-39 tahun. Diketahui juga bahwa jenis kelamin dari responden sebanyak 36 laki-laki dengan persentase 40,9% sedangkan untuk perempuan sebanyak 52 dengan persentase 59,1%. tingkat pendidikan terakhir responden dengan pada tingkat SMA atau Sederajat mencapai 53 responden dengan persentase 60,2%. Tingkat S1 didapikann hanya 2 responden dengan persentase 2,3%. Hasil pada tingkat pendidikan terakhir ini diketahui bahwa tingkat SMA paling banyak yaitu mencapai 53 responden dari total 88 responden. Hasil lama berjualan ini membuktikan bahwasanya paling banyak responden dengan lama berjualan ≥ 5 tahun mencapai 67 responden dari 88 total responden.

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Personal Hygiene

Pengetahuan	N	%
Kurang Baik	7	8%
Baik	81	92%
Sikap		
Kurang Baik	7	8%
Baik	81	92%
Personal Hygiene		
Kurang Baik	7	8%
Baik	81	92%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan baik yang dimiliki oleh responden sebanyak 81 dengan persentase 92%, sedangkan pengetahuan yang kurang baik diketahui 7 responden dengan persentase 8%. Pada sikap setuju yang dimiliki oleh responden sebanyak 81 dengan persentase 92%, sedangkan sikap yang tidak setuju diketahui 7 responden dengan persentase 8% dan pada sikap setuju yang dimiliki oleh responden sebanyak 81 dengan persentase 92%. Sedangkan sikap yang tidak setuju diketahui 7 responden dengan persentase 8%.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan kantin sekolah dasar, di kecamatan banjarsari. Hasil uji hipotesis yang didapat setelah melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan hubungan pengetahuan dan sikap terhadap *personal hygiene* pada penjamah makanan

Variabel	Personal Hygiene				Total		P-Value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang Baik	2	28,6	5	71,4	7	100	0,094
Baik	5	6,2	76	93,8	81	100	
Sikap							
Kurang Baik	1	14,3	6	85,7	7	100	0,452
Baik	6	7,4	75	92,6	81	100	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai *p-value* dari hubungan pengetahuan dengan *personal hygiene* sejumlah 0,094 ($\geq 0,05$) yang maksudnya tidaklah terdapat korelasi pengetahuan dan *personal hygiene*. Diketahui juga hasil perhitungan dari variabel sikap dengan *personal hygiene*, *p-value* sejumlah 0,452 ($\geq 0,05$), dan bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak ada korelasi antar sikap dengan *personal hygiene* pada penjamah makanan.

Hubungan Pengetahuan Dengan *Personal Hygiene* Pada Penjamah Makanan Kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari

Pengetahuan tersebut juga sangat penting untuk terbentuk tindakan yang akan dilakukan dan merupakan hal yang dapat menjelaskan terkait suatu pemahaman atau makna dari hal yang diketahui (Tanaiyo, 2018).

Berdasarkan perolehan analisis Chi-Square tidaklah ada korelasi antar Fisher's Exact yaitu Pengetahuan dan Personal Hygiene pada pekerja makanan pada kantin SD di Kecamatan Bancarsari. Hasil tersebut seragam terhadap penelitian yang dilaksanakan Zulpikar (2017) yang menjelaskan bahwasanya tidaklah terdapat korelasi antar hygiene sanitasi makanan dengan derajat pengetahuan pada penjamah makanan dengan hasil *p-value* 1,00 ($> 0,05$). Kemudian, serupa juga terhadap penelitian yang dilaksanakan Rindjani (2016) yang memiliki output tidaklah terdapat korelasi yang signifikan antar pengetahuan dan praktek *hygiene* sanitasi dengan *p-value* 0,147 ($> 0,05$). Pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Jaberi (2023) didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan *personal hygiene* memiliki hubungan yang kuat, hal itu terdapat pada skor rata-rata korelasinya pada angka 64,7%. Pengetahuan terhadap pangan akan mempengaruhi pada perilaku yang berkaitan dengan keamanan pangan, diketahui nilai *p-value* ($p < 0,05$), yang dapat

disimpulkan bahwa penjamah makanan dengan skor korelasi yang tinggi cenderung berada pada tingkat usia lebih dari 44 tahun (22,5%), dibanding dengan mereka yang berusia kurang dari 24 tahun (21,6%).

Pada analisis univariat diketahui bahwa pengetahuan yang dipunyai oleh penjamah makanan berada pada tingkat yang baik, sehingga diharapkan praktik pada *personal hygiene* pun baik. Tetapi dalam penelitian ini, pengetahuan tidaklah memiliki pengaruh dengan langsung pada *personal hygiene* yang karena adanya faktor pemungkin lainnya. Didapatkan faktor pemungkin yang berpotensi mempengaruhi hal tersebut dari obsevasi dan wawancara terhadap penjamah makanan juga diperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh Nuraini&Susanna (2014), ialah kebiasaan dari penjamah makanan, persiapan terhadap alat pelindung diri, serta pengalaman yang dimiliki oleh penjamah makanan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Asha'ari (2023), menggunakan sistem penyebaran kuisioner terkait pengetahuan serta keamanan pangan. Pada penelitian tersebut terdapat skor tertinggi pada pernyataan "*Menjaga kebersihan dapur secara berkelanjutan diperlukan untuk menjaga kebersihan dapur setiap saat*" dengan nilai 100% dari responden. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dan *personal hygiene* yang berada pada arah positif, namun korelasinya rendah dengan $r=0,344$, dan nilai ($p < 0,000$) pada tingkat signifikansi 1%. Hal tersebut berarti H_0 ditolak sehingga tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap keamanan pangan dan *hygiene* pada *food truck handler* muslim.

Penelitian ini diperkuat dari penelitian yang dilaksanakan Maghafirah (2018), yang menjelaskan bahwasanya tidaklah terdapat korelasi antar pengetahuan dan praktik *hygiene* pada penjamah makanan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa selain ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penjamah makanan, terdapat pula faktor lainnya. Selain itu, secara umum hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata dkk. (2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene*.

Hubungan Sikap Dengan *Personal Hygiene* Pada Penjamah Makanan Kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari

Sikap adalah suatu reaksi tertutup terhadap stimulus individu. Sikap secara umum berwujud

persepsi spontanitas untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada. Sikap juga belum termasuk ke dalam suatu tindakan nyata (Notoatmodjo, 2017).

Menurut perolehan analisis memakai pengujian *chi-square* dan fisher exact, yaitu tidaklah terdapat korelasi antar sikap dan *personal hygiene* pada penjamah makanan kantin SD pada Kecamatan Banjarsari. Hasil yang didapatkan selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan Mulyani (2014), diketahui angka *p-value* 0,562 ($> 0,05$) yang memiliki arti H_0 diterima, tidaklah ada korelasi yang signifikansi antar sikap dan praktik *personal hygiene*. Perolehan penelitian ini didukung oleh pernyataan dari kuisioner, mayoritas responden sudah memiliki sikap yang baik (92%), serta terdapat juga 53 responden (60,2%) yang sudah berpendidikan SMA/Sederajat.

Penelitian yang ada tidaklah selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan Magharifah (2018), diketahui perolehan angka *p-value* 0,032 ($< 0,05$) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang saling berkorelasi pada sikap dan *personal hygiene*. Pada hasil penelitian, diketahui bahwa sikap yang dipunyai penjamah makanan berada pada tingkat baik, sehingga diharapkan memiliki praktik *personal hygiene* yang baik pula. Namun dalam penelitian ini, sikap tidak mempunyai korelasi atau pengaruh dengan langsung pada *personal hygiene*.

Penelitian yang ada juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat nilai yang signifikan lebih yaitu dengan ($p=0,002$) dan ($r = 0,302$) yang dapat diartikan bahwa sikap memiliki korelasi ke arah positif namun terbilang lemah, serta nilai *p-value* yang berada pada angka 0,002 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan penjamah makanan. Menurut Asmawi et.al (2018), pengetahuan merupakan elemen kunci untuk mempengaruhi elemen sikap, pada penjamah makanan yang memiliki pengetahuan baik, akan diikuti pula dengan sikap yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dan didapatkan hasil nilai *p-value* = 0,0001, yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan praktik penjamah makanan.

Penelitian ini diperkuat terhadap penelitian yang dilaksanakan Palupi (2020), diketahui tidaklah terdapat korelasi antar sikap dan praktik *hygiene*. Dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa, selain sikap yang dimiliki oleh pelaku penjamah makanan terdapat juga faktor pemungkin yang memiliki potensi untuk

mempengaruhi korelasi antara sikap dengan penjamah makanan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian korelasi pengetahuan serta sikap dan *personal hygiene* penjamah makanan kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji yang sudah dilakukan mengenai pengetahuan dengan *personal hygiene* sebesar 93,8% pada kategori baik, sedangkan mengenai sikap dengan *personal hygiene* 92,6% pada kategori baik.
2. Tidak adanya korelasi antar pengetahuan dengan *personal hygiene* penjamah makanan kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari dengan angka *p-value* = 0,094 ($\geq 0,05$).
3. Tidaklah ditemukan korelasi antar hubungan sikap dan *personal hygiene* penjamah makanan kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari dengan angka *p-value* = 0,452 ($\geq 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jaberi, T. M., Al-Nabulsi, A. A., Osaili, T. M., Olaimat, A. N., & Mutlaq, S. (2023). Food safety knowledge, attitudes, and practices among Jordanian women handling food at home during COVID-19 pandemic. *PloS One*, 18(7), e0288323. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288323>
- Asha'ari, N. M. H., & Kamarulzaman, N. H. (2023). Relationships between knowledge, attitude, and practices of food safety and hygiene among Muslim food truck handlers in the Klang Valley, Malaysia. *Food Research*, 7(1), 52–63. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.7\(1\).615](https://doi.org/10.26656/fr.2017.7(1).615)
- Asmawi, U. M. M., Norehan, A. A., Salikin, K., Rosdi, N. A. S., Munir, N. A. T. A., Basri, N. B. M., Selamat, M. I., & Nor, N. M. (2018). An assessment of knowledge, attitudes and practices in food safety among food handlers engaged in food courts. *Current Research in Nutrition and Food Science*, 6(2), 346–353. <https://doi.org/10.12944/CRNFSJ.6.2.09>
- Amalia. 2016. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan Personal Hygiene Di Hotel Patra Jasa Semarang. Skripsi. Universitas Muhamaddiyah Semarang.

- Edinda Ayu Miranti, 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dan Higiene Perorangan (Personal Hygiene) Penjamah Makanan Pada Penyelenggaraan Makanan Asrama Putri. Jurnal : Universitas Negeri Semarang
- Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 tentang pedoman persyaratan hygiene sanitasi makanan jajanan.
- Keputusan Menteri Kesehatan R.I. No 1429/MENKES/SK/XII/ 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah dan persyaratan kantin sekolah
- Notoatmodjo S. 2018. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta :Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. PT Rineka Cipta.
- Maryam Maghafirah, Sukismanto, M. E. R. (2018). Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan Di Sepanjang Jalan Raya Tajem Maguwoharjo Yogyakarta Tahun 2017. Jurnal Formil Kesmas Respati, 3(April), 15–22.
- Tanaiyo, S. N. K. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Higiene Dengan Perilaku Higiene Perorangan Pada Penjamah Makanan Di Instalasi Gizi RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. Skripsi Universitas Darussalam Gontor.
- Mulyani, R. (2014). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Higiene Pengolah Makanan. Jurnal Keperawatan, X(1): 6–12
- Nuraini, P., & Dewi Susanna. (2014). Karakteristik dan Pengetahuan Penjamah Makanan Dengan Perilaku Tentang Higiene Perorangan Pada Proses Pengolahan Makanan Di Katering “X” Jakarta Tahun 2014.
- Palupi, I. R., Fitasari, R. P., & Utami, F. A. (2020). Knowledge , attitude and practice of hygiene and sanitation among food-handlers in a psychiatric hospital in Indonesia - a mixed method study. J Prev Med Hyg, 61: 642–649
- Permata, P., Nugrahmi, M. A., & Erpidawati, E. (2023). Hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 605-610.